

Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Di SDN Doru O'o Kecamatan Langgudu

Syahrani Yulianci^{1)*}, Suriya Ningsyih¹⁾, Syarif Husni¹⁾, Mila Septian Haryati¹⁾, Syarifudin¹⁾,
Anisah¹⁾, Ahyar¹⁾, Nurjumiati¹⁾

¹⁾STKIP Taman Peserta didik Bima

*yulianci.syah@gmail.com

Abstrak: Kemampuan literasi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kemampuan literasi akan berpengaruh serta menjadi faktor utama pendukung kemampuan-kemampuan lainnya. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar di SDN Doru O'o kecamatan Langgudu. Subjek penelitian berjumlah 55 peserta didik yang terbagi ke dalam empat kelas yaitu kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV. Instrumen penelitian menggunakan tes lisan. Tes lisan yang digunakan bertujuan untuk mengukur level membaca peserta didik. Terdapat lima level kemampuan literasi antara lain level pemula, huruf, kata, paragraf, dan level cerita. Analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di SDN Doru O'o di dominasi pada level pemula sebanyak 47 %, level huruf 25 %, level kata 11 %, level paragraf 10 %, dan level cerita 7 %. Sehingga dari data ini diharapkan agar kemampuan literasi membaca peserta didik lebih meningkat melalui pembelajaran yang berbasis literasi.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, TaRL

PENDAHULUAN

Kompetensi yang ada dalam pelaksanaan pendidikan salah satunya adalah kemampuan literasi yang baik. Sebagian proses pendidikan bergantung pada literasi. Literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang di dalamnya terdapat keterampilan berbahasa antara lain mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) (Abdul Rozak & Mulyati, 2018). Literasi baca tulis merupakan salah satu dari enam dimensi literasi yang pemerintah sebutkan dan merupakan literasi yang paling dasar (Masitoh, 2018). Kemampuan membaca merupakan hasil belajar yang sangat mendasar dan utama.

Hasil belajar merupakan perubahan seseorang dalam ranah kognitif yang dialami seseorang ketika sudah melakukan proses pembelajaran (Nainggolan et al., 2021). Jika kemampuan membaca tidak termasuk baik di awal, maka kemampuan lainnya lebih sulit diasah. Sehingga kemampuan membaca perlu diperhatikan sejak awal. Keberhasilan membaca seorang peserta didik tidak terlepas dari usaha para pendidik dalam mengajarkan membaca. Seorang guru berinovasi saat mengajar dapat menggunakan media ataupun model-model yang mampu membuat aktif para peserta didik. Kemampuan membaca, diyakini mampu menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik yang mampu membaca, dengan baik, cenderung lebih mudah mengikuti pelajaran lainnya di sekolah (Hadayani et al., 2020). Selanjutnya dengan kemampuan membaca, peserta didik akan mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik (Almadiliana et al., 2021).

Kemampuan literasi membaca merupakan kegiatan yang mencakup proses dan produk. Kegiatan membaca bukan hanya membaca informasi secara literal, tetapi juga secara interaktif agar mendapatkan pemahaman secara kritis-kreatif. Peserta didik yang mampu membaca dengan baik, maka akan dengan mudah menerima dan mengolah pembelajaran atau informasi yang diterima, sehingga akan berpengaruh ke hasil belajar atau kemampuan-kemampuan lainnya. Dan sebaliknya jika peserta didik memiliki kesulitan dalam membaca, maka akan lebih sulit juga dalam proses penerimaan pembelajaran ataupun informasi, karena memiliki kemampuan membaca yang terbatas.

Berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berada pada posisi dua dari terakhir, yaitu posisi 33 dari 34 (Erfan et al., 2021). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh *USAID (United State Agency for Internasional Devlopment)* dalam INOVASI tahun 2016 melaporkan bahwa di Maluku, Nusa Tenggara Timur, NTB, dan Papua lebih dari 20% peserta didik kelas 2 adalah bukan pembaca, bahkan tidak dapat memahami kata – kata sederhana dalam bacaan (Nuranjani et al., 2022).

Inovasi dengan STKIP Taman Peserta didik Bima melaksanakan program Gemar literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Literasi dasar peserta didik di kabupaten Bima. Data dikumpulkan yang berasal dari 25 sekolah yang ada di Kabupaten Bima. Salah satu sekolah sasaran dari program Gemar Literasi ini adalah Sekolah Dasar Doro O'o yang terletak di kecamatan Langgudu. Berdasarkan hal ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan profil kemampuan literasi membaca peserta didik di Sekolah Dasar O'o yang akan dikelompokkan pada level-level kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan level membaca peserta didik sekolah dasar. Subjek penelitian berjumlah 55 peserta didik yang terbagi ke dalam empat kelas yaitu kelas I berjumlah 10 orang, kelas II berjumlah 23 orang, kelas III berjumlah 14 orang, serta kelas IV berjumlah 8 orang. Data diperoleh melalui tes lisan menggunakan instrument yang telah divalidasi sebelumnya. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini peneliti tidak memberikan perlakuan apapun ataupun memanipulasi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini berlokasi di SDN Doro O'o kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan dikelompokkan ke dalam lima kategori atau level kemampuan literasi yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraph dan level cerita. Setelah dikelompokkan, dianalisis dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Literasi membaca merupakan kemampuan yang dibutuhkan peserta didik untuk mampu menguasai kemampuan ataupun keterampilan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan level literasi peserta didik di SDN Doro O'o. Level Pemula adalah merupakan level awal di mana peserta didik baru mulai mengenal huruf dan belum mampu mengenal huruf dengan baik dan benar. Level huruf adalah level kedua dari lima tingkatan level yaitu di mana peserta didik sudah dapat mengenal huruf dengan baik, namun belum mampu merangkai kata dari huruf-huruf tersebut. Pada level kata peserta didik mampu membaca kata-kata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga mampu mengeja suku kata dengan baik. Pada level paragraph peserta didik dapat membaca kalimat pendek ataupun membaca kalimat-kalimat yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan pada level paragraph ini peserta didik mampu merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Level terakhir adalah level cerita. Level cerita merupakan level tertinggi dari tingkatan level literasi membaca. Pada level cerita ini peserta didik sudah lancar membaca, dan memahami makna apa yang dibaca. Hasil tes kemampuan literasi membaca peserta didik kelas I akan disajikan pada table 1.

Tabel 1. Rekapian tes kemampuan literasi membaca peserta didik kelas I - kelas IV

Kelas	Level Kemampuan Membaca Literasi					Jumlah Peserta Didik
	Pemula	Huruf	Kata	Paragraf	Cerita	
I	6	4	0	0	0	10
II	15	6	2	0	0	23
III	5	2	3	0	4	14
IV	0	2	1	5	0	8

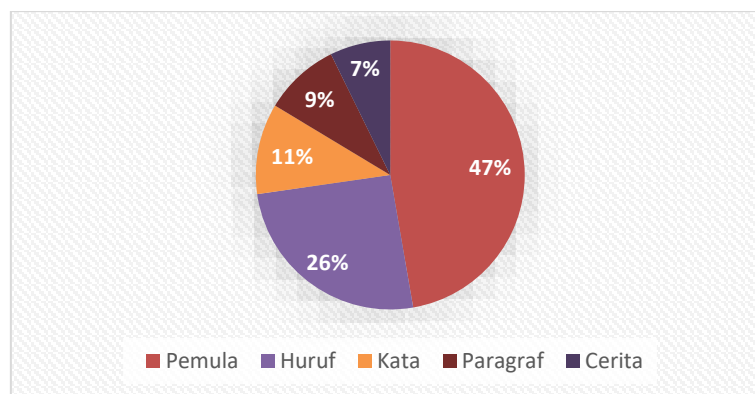
Berdasarkan Table 1, peserta didik pada kelas I hanya mencapai maksimal pada level huruf, hal ini dapat dikatakan wajar, karena kelas I memang masih menempuh pembelajaran mengeja huruf ataupun masih tahapan mengenal huruf. Sehingga untuk membaca lebih baik dan sampai kepada level kata, paragraph ataupun cerita belum dikatakan mampu. Pada kelas II, memiliki jumlah peserta didik yang lebih banyak dari kelas lainnya yaitu berjumlah 23 orang. Sebanyak 15 orang berada pada level pemula, hal ini memperlihatkan bahwa di kelas II masih banyak peserta didik yang belum mampu mengenal huruf dengan baik. Pada level huruf terdapat 6 orang, dan level kata 2 orang. Di kelas II tidak ada peserta didik yang mampu mencapai level paragraph ataupun level cerita. Di kelas III keseluruhan peserta didik berjumlah 14 orang. Unikny masih terdapat peserta didik yang berada pada level pemula, dan pada kelas ini juga terdapat peserta didik yang mencapai level tertinggi yaitu sebanyak 4 orang. Pada kelas III ini tidak ada peserta didik pada level paragraph. Pada kelas IV tidak ada peserta didik pada level pemula, namun didominasi pada level paragraph, dan tidak mencapai level

cerita. Sehingga pada kelas IV ini dapat dikatakan masih banyak peserta didik, yang sudah mampu membaca tapi tidak memahami arti dari bacaan itu.

Tabel 2. Hasil Rekapitan Tes Kemampuan Literasi Membaca SDN Doro O'o

No	Level kemampuan membaca peserta didik	Jumlah peserta didik
1	Level Pemula	26
2	Level Huruf	14
3	Level kata	6
4	Level Paragraph	5
5	Level Cerita	4

Berdasarkan data pada Tabel 2, data-data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Berikut ini pada Gambar 1, akan ditampilkan diagram persentase level kemampuan membaca peserta didik. Gambar 1. menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Doro O'o didominasi pada level pemula yaitu sebanyak 47 %, level huruf 25%, level kata 11%, level paragraf 10%, dan level cerita 7%.



Gambar 1. Diagram persentase level kemampuan membaca peserta didik

Pembahasan

Pada penelitian ini pengelompokkan literasi di bagi menjadi lima level kemampuan, yaitu level pemula, huruf, kata, paragraf dan level cerita. Berdasarkan Table 1 dan Gambar 1, peserta didik pada kelas I hanya mencapai maksimal pada level huruf, hal ini dapat dikatakan wajar, karena kelas I memang masih menempuh pembelajaran mengeja huruf ataupun masih tahapan mengenal huruf (Aprilliansyah et al., 2022). Sehingga untuk membaca lebih baik dan sampai kepada level kata, paragraph ataupun cerita belum dikatakan mampu. Pada kelas II, memiliki jumlah peserta didik yang lebih banyak dari kelas lainnya yaitu berjumlah 23 orang. Sebanyak 15 orang berada pada level pemula, hal ini memperlihatkan bahwa di kelas II masih banyak peserta didik yang belum mampu mengenal huruf dengan baik.

Pada level huruf terdapat 6 orang, dan level kata 2 orang. Di kelas II tidak ada peserta didik yang mampu mencapai level paragraph ataupun level cerita. Di kelas III keseluruhan peserta didik berjumlah 14 orang. Unikny masih terdapat peserta didik yang berada pada level pemula, dan pada kelas ini juga terdapat peserta didik yang mencapai level tertinggi yaitu sebanyak 4 orang. Pada kelas III ini tidak ada peserta didik pada level paragraph. Pada kelas IV tidak ada peserta didik pada level pemula, namun didominasi pada level paragraph, dan tidak mencapai level cerita. Sehingga pada kelas IV ini dapat dikatakan masih banyak peserta didik, yang sudah mampu membaca tapi tidak memahami arti dari bacaan itu.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik dominan berada pada level pemula, sehingga kemampuan literasi membaca peserta didik masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Dalam masalah ini, banyak hal yang dapat berperan penting di antaranya dari internal ataupun eksternal. Faktor internal di antaranya dari dalam peserta didik. Yaitu bisa dari gaya belajar peserta didik, motivasi belajar, minat belajar, ataupun gender peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain lingkungan sekolah, media belajar, ataupun cara mengajar dari pendidik. Beberapa kegiatan yang dapat disarankan oleh penulis anatara lain dengan menggunakan pembelajaran Tarl untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik (Mubarokah, 2022). Dalam penelitiannya Fitriani (2022) menggunakan metode ADaBta dan pendekatan TaRL berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca sebesar 58%.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di SDN Doro O'o di dominasi pada level pemula sebanyak 47 %, sedangkan pada level huruf 25 %, level kata 11 %, level paragraf 10 %, dan level cerita hanya 7 %. Sehingga dari data ini diharapkan agar kemampuan literasi membaca peserta didik lebih meningkat melalui pembelajaran yang berbasis literasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Rozak, R. W., & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>
- Almadiliana, Heri, H. S., & Heri, S. (2021). Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Peserta didik Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Aprilliansyah, A., Zahara, F., & Seprianto, R. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13 / 1 Rengas Condong*. 4, 37–39.
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Peserta didik. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3520>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta didik Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Peserta didik Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>